IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP NEGERI 10 SEMARANG

Azimatun Nor Azziyah[1], Sri Suneki[2], Maryanto[3]

[1] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, azimatun24@gmail.com
[2] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki@upgris.ac.id
[3] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, maryanto@upgris.ac.id
* Correspondence

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Process Standards, Pancasila Education*

Abstract

This research is motivated by the finding that teachers are less than optimal in managing learning which contains minimum standards regarding the learning process that must be carried out. This is evidenced by a differentiated learning process, which is learning as recommended in the Merdeka Curriculum which is regulated in policy Number 56 / M / 2022 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in the Context of Learning Recovery. The purpose of this study was to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in terms of process standards in learning Pancasila Education class VII SMP Negeri 10 Semarang. This research uses qualitative descriptive research methods. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in terms of process standards in learning Pancasila Education class VII SMP Negeri 10 Semarang, namely in lesson planning, the teacher compiles teaching modules that fulfill the components available in the learning and assessment guidebook published by the standards, curriculum, and educational assessment agency of the ministry of education, culture, research, and technology. The teacher's learning implementation predominantly uses the problem-based learning method compared to the differentiated learning method which is a recommended learning method in the independent curriculum. Meanwhile, learning assessment is that teachers use class assessments which include formative and summative assessments. Formative assessment is carried out during the End of Semester Assessment (PAS) and summative assessment is carried out when learning in the classroom is carried out.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Standar Proses, Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya temuan bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran yang berisi standar minimal tentang proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan pembelajaran sesuai anjuran di dalam Kurikulum Merdeka yang diatur di

Pancasila	dalam kebijakan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 10 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripstif kualitatif. Hasil penelitian menujukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 10 Semarang yaitu dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar telah memenuhi komponen-komponen yang tersedia di dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran *problem basic learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran diferensiasi yang merupakan anjuran metode pembelajaran di dalam kruikulum merdeka. Sedangkan penilaian pembelajaran yaitu guru menggunakan penilaian kelas yang meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan saat Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian sumatif dilakukan saat pembelajaran di dalam kelas dilakukan.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka hadir bertujuan guna mengejar ketertinggalan zaman di bidang pendidikan dan pengetahuan. Kurikulum dirancang untuk meningkatkan daya bonus demografi dalam menyiapkan generasi emas 100 tahun yang akan datang di Indonesia. Diharapkan generasi emas mempunyai daya saing dalam menghadapi globalisasi yang kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Raharjo, 2020: 63). Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat penting sebagai mata rantai dalam mewujudkan tujuan negara yang tertulis di dalam landasan dasar negara yang berupa UUD NRI 1945 alinea 4 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa" yang ditegaskan kembali pada UU nomor 20 Tahun 2003.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menetapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 yang dibahas di dalam Kemendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang ringkas dan fleksibel. Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan Indonesia maju dan emas. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang kritis dengan diberikannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter. Hal ini memberikan ruang guru kebebasan untuk merancang model dan strategi belajar dengan melihat minat dan fitur siswa. Kurikulum Merdeka dapat mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dibandingkan negara lain. Kurikulum Merdeka dirancang menjadi lebih rinci, menarik, dan bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan potensi mereka sesuai dengan fase mereka. Proyek yang diberikan oleh guru dilakukan secara interaktif dan relevan, memberikan peluang untuk aktif dalam berkontribusi pembelajaran di kelas.

Posisi guru sebagai faktor penentu sukses atau tidaknya kurikulum yang diimplementasikan, yang dimana sebagai pendidik seharusnya sudah mahir dalam merancang, memilih metode pembelajaran, dan mengimplementasikan atau mengajarkan materi. Guru juga dipandang sebagai pilot dalam memberi arahan untuk peserta didik dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. (Putri Jannati et. al, 2023: 337) melihat bahwa peran guru dalam mengembangkan kurikulum adalah mengubah metode pembelajaran agar sesuai dengan siswa

dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Perubahan pembelajaran yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka dilakukan guna untuk melakukan perubahan aktivitas menuju pada kualitas pembelajaran yang lebih baik. Semua ini termasuk merencanakan kegiatan, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, memilih strategi dan metode pembelajaran, dan menyelesaikan penilaian secara konsisten, bersamaan, dan objektif. Dalam mencapai tujuan standar kompetensi lulusan (SKL) sangat dibutuhkan standar proses.

Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 membahas mengenai standar proses menjelaskan bahwasanya standar proses yakni standar minimal dalam proses pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan jenjang untuk mencapai kriteria dalam kompetensi lulusan. Maksudnya standar proses digunakan sebagai alat ukur dalam pembelajaran di satuan pendidikan SKL. Hal tersebut mengacu pada variabel yang dapat diperhatikan untuk menghasilkan hasil yang memiliki kualitas yang kompetitif. (Heppy Puspitasari, 2018:341). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Atika et. al, 2017: 13) yang dimana hasil dari analisis menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh kriteria senjang, artinya tidak banyak guru yang mengabaikan standar dan belum sepenuhnya dilaksanakan. Sejalan dengan Permendikbud di atas bahwasanya pendidik di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun modul ajar secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif serta memberikan ruang untuk kreativitasnya.

Standar proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada saat melakukan PLP SMP Negeri 10 Semarang menyatakan bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran yang notabene berisi standar minimal tentang proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan pembelajaran sesuai anjuran di dalam Kurikulum Merdeka. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Semarang"

Metode

Metode dalam penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Semarang Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang yang akan dilaksanakan pada semester genap Tahun 2023-2024. Subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP Negeri 10 Semarang. Fokus penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 10 Semarang. Sumber data yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu didapat dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (Waka Kurikulum), guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas VII SMP 10 Semarang. Sedangkan sumber data sekunder yaitu arsip dan dokumen sekolah yang meliputi modul ajar, penilaian peserta didik, dan data lain yang dapat menunjang penelitian. Teknik dan instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021: 249).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Di dalam pasal 2 ayat II dijelaskan bahwa standar proses melingkupi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kegiatan tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan paling banyak 2 Jam Pelajaran (JP) perminggu dan 64 JP pertahun sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Standar proses di dalam Kurikulum Merdeka melingkupi 3 proses yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila standar proses yang digunakan menggunakan 3 tahapan standar proses.

Pertama, perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik/guru untuk mendesain pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Guru pada tahap ini mempunyai kewajiban untuk merancang atau *setting* mulai dari menganalisis CP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, bahan materi yang akan disajikan dan media atau alat yang akan digunakan, dan perangkat penilaian. Hal tersebut akan tertuang di dalam modul ajar yang kedepannya dapat di implementasikan secara terprogram.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yang memuat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di dalam kegiatan tersebut berkaitan secara langsung dengan proses penyampaian materi pelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui progres pembelajaran siswa dan jika apabila kurang cukup dengan program yang telah diketahui maka dapat melakukan penyesuaian metode pembelajaran padatahap berikutnya, jika diperlukan.

Ketiga, penilaian pembelajaran. Di dalam penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka terdapat dua bentuk penilaian atau asesmen yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif membantu dalam memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk memperbaiki konsep pembelajaran yang dilakukan di awal proses pembelajaran dan selama proses pembelajaran berjalan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa yang perlu diperbaiki sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran selama satu semester yang berbentuk tes. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengukur skala kemampuan siswa dalam pengalaman belajar.

1. Pembahasan

Data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga didapatkan 3 sub fokus yang akan dibahas, sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pada bab perangkat ajar sub bab modul ajar dan Permendikbud No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses. Perencanaan pembelajaran yang perlu dianalisis yaitu modul ajar yang dirancang dan disusun oleh guru. Dilihat dari komponen modul ajar Kurikulum yang tersedia di dalam BSKAP Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Merdeka yaitu;

Pertama, Analisis Capaian Pembelajaran Kegiatan analisis capaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, dengan menganalisa capaian pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjangpendidikan. *Kedua,* Alur Tujuan Pembelajaran Setelah menganalisis capaian pembelajaran maka dari tujuan pembelajaran yang sudah dibuat, dilakukan alur tujuan pembelajaran gunanya untuk acauan dalam pengembangan perangkat ajar yaitu modul ajar. *Ketiga,* Asesmen. Assesmen yang dilaksanakan yaitu asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Asesmen formatif dilaksanakan oleh guru pada saat awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran setiap pertemuannya. Asesmen sumatif dilaksanakan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah selesai akhir satu materi, atau akhir semester. Setelah ketiga tahapan itu dilaksanakan baru guru membuat modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi modul ajar yang telah di rancang, yang berisi kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Pertama*, kegiatan pendahuluan Kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi dan motivasi. Guru Pendidikan Pancasila telah melakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang yang meliputi menyapa siswa dan memeriksa kehadiran mereka. memberikan materi apersepsi, Memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan Memberikan informasi tentang pembelajaran, kemampuan, dan rencana kegiatan.

Kedua, kegiatan inti guru pendidikan pancasila guru pendidikan pancasila dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode Problem Basid *learning* dan *saintific* Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu PBL "*Problem Basid Learning*" atau inkuiri. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan yaitu metode pembelajaran diskusi, Metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran permainan, dan Metode pembelajaran kerja kelompok. Jika ditinjau dari penyampaian materi guru menerapkan secara runtut sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, dan menerapkan untuk membaca materi yang akan dipelajari, Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan atau berdiskusi dengan teman yang lain. Media pembelajaran dan sumber belajar dengan tepat dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan bahwasanya setiap siswa diberi pegangan buku teks Pendidikan Pancasila dan guru mempunyai buku pegangan buku teks Pendidikan Pancasila yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. pembelajaran berlangsung secara multi arah yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Guru secara responsif menanggapi kesulitan belajar siswa, sering memberikan motivasi dengan cara memberikan candaan, sehingga menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh antusiasme.

Ketiga, Kegiatan Penutup guru pendidikan pancasila dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingatsiswa. Hal tersbut dapat membantu guru dalam mengukur kemampuan siswa apabila nanti mendekati penilaian sumatif yaitu Penilaian Akhir Semester. Di samping itu guru meminta siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi yang akan di pelajari selanjutnya dan memberikan tugas yang bersifat tidak memberatkan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengulas daya ingat materi yang sudah disampikan pada suatu pertemuan.

Penilaian Pembelajaran

Asesmen formatif, dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif dijadikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Pertam*a, Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui

ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif berupa penilaian akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang. Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk melakukan asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik ini merupakan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan asesmen formatif. Teknik tersebut berupa observasi, bertanya, dan diskusi. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa teknik asesmen yang dilakukan misalnya tes tertulis atau lisan. Di samping itu, teknik penilaian yang dapat digunakan dalam asesmen sumatif seperti unjuk kerja, penilaian projek, dan produk.

Penutup

Pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama,* Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII guru mempunyai suatu kendala dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala yang dialami guru yaitu terbatasnya waktu dalam Pembelajaran tersebut guru melakukan observasi sebelum menentukan pembelajaran yang cocok oleh masing- masing individu pada diri siswa dengan materi yang terkandung di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila selama jenjang sekolah. *Kedua,* guru berhasil mengelola kelas dengan tertib dan nyaman, menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. *Ketiga,* penilaian Penilaian kelas dilakukan dalam 2 bentuk yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis yang mencakup pilihan ganda, menjodohkan, dan uraian, serta tes lisan yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio dengan instrumen berupa daftar checklist dan skala penilaian. sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Apabila sistem tersebut berfungsi dengan baik, praktik ini akan mampu mencapai tujuan pembelajaran siswa dalam masing- masing mata pelajaran

Daftar Pustaka

Aryaguna, A. (2023). Pemanfaatan beragam sumber belajar dalam pembelajaran PPKn pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *JJurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*,

12(4), 415–420.

Atika, I Made Sudana, & Basyirun. (2017). Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Vocational and Career Education*, *2*(1), 9–14. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.p hp/jvce

Aprima, D & Sasmita S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1),* 95-101

Heppy Puspitasari. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah. *Muslim Haritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas*, *1*(2), 339–368. https://doi.org/10.21154/muslimher itage.v2i2.1115

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pembelajaran Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Mengah Pada Kurikulum M erdeka*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id

Peraturan Kementerian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Repubik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Repubik Indonesia Noimor 16 Tahun 2022. (2022). *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Mengah (datadikdasmen.com)*.

Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, & Muhamad Agung Rohumawan. (2023). Peran guru dalam implmentasi kurkulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 330–345.

Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Merdeka PPKn: Dari Rentjana

Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *Jurnal Pemikiran Dna Penelitian Kewarganegaraan*, *15*(1), 63–82.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono, Ed.; 2021th ed.). Alfabeta,cv.